

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Memasuki masa pensiun, kondisi sosial dan ekonomi seseorang mengalami perubahan besar, terutama terkait penurunan pendapatan dan pola hidup. Meskipun pensiunan menerima dana pensiun rutin, jumlahnya sering kali belum mencukupi kebutuhan hidup yang terus meningkat, seperti kebutuhan sehari-hari, kesehatan, dan dukungan keluarga.<sup>1</sup> Kondisi ini mendorong banyak pensiunan untuk tetap produktif melalui usaha kecil atau aktivitas ekonomi lain, sehingga akses terhadap pembiayaan menjadi kebutuhan penting agar mereka tetap mandiri secara finansial.<sup>2</sup>

Namun, akses pembiayaan bagi pensiunan tidak selalu mudah karena lembaga keuangan konvensional kerap menerapkan syarat ketat dan beban bunga yang tinggi. Bank syariah hadir sebagai alternatif dengan prinsip keadilan, transparansi, larangan riba, dan orientasi pada kesejahteraan sosial. Operasional bank syariah didukung oleh dasar hukum yang kuat, seperti Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah serta regulasi dana pensiun yang menegaskan bahwa pensiun merupakan jaminan hari tua yang harus dikelola secara amanah dan produktif.<sup>3</sup> Sementara itu, regulasi lain seperti Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 dan Undang-Undang No. 43 Tahun 1999 memberikan dasar hukum bagi pelaksanaan dana pensiun, baik

---

<sup>1</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, cetakan 1 (Yogyakarta: Teras, 2015), 10.

<sup>2</sup> Muhammad, *Audit dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), 1.

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 287.

untuk pegawai negeri maupun pegawai swasta. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pensiun merupakan penghargaan atas pengabdian dan jaminan hari tua yang harus dikelola secara amanah dan produktif.<sup>4</sup>

Menjawab kebutuhan tersebut, Bank Syariah Indonesia (BSI) menghadirkan produk BSI Pensiun Berkah yang ditujukan bagi pensiunan PNS, TNI, dan Polri. Produk ini menawarkan pembiayaan tanpa agunan dengan sistem pemotongan dari dana pensiun bulanan untuk berbagai keperluan, seperti modal usaha, kesehatan, pendidikan, pembelian aset, hingga pelunasan utang. Dengan desain yang sesuai prinsip syariah, BSI Pensiun Berkah menjadi solusi pembiayaan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi pensiunan yang ingin tetap mandiri secara ekonomi.<sup>5</sup>

Pada pelaksanaannya, Program BSI Pensiun Berkah di BSI KCP Kediri Gudang Garam menggunakan akad pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, yaitu akad *Murabahah* dan *Musyarakah Mutanaqishah*. Akad *Murabahah* digunakan untuk pembiayaan kebutuhan konsumtif maupun produktif, di mana bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan margin keuntungan yang disepakati di awal, sehingga memberikan kepastian angsuran dan transparansi bagi pensiunan.

Sementara itu, akad *Musyarakah Mutanaqishah* diterapkan pada pembiayaan yang bersifat kepemilikan aset atau usaha, di mana bank dan nasabah bekerja sama dalam kepemilikan suatu aset, dan porsi kepemilikan

---

<sup>4</sup>Puspita Dewi Wulaningrum dan Asirotn Nisa, Praktik Penerapan Akad Murabahah dalam Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri, (*Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Vol 1, No 1, 2018), 39.

<sup>5</sup> Undang-Undang Perbankan No.21 Tahun 2018 Pasal 2 Tentang Perbankan Syariah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.

bank berkurang secara bertahap seiring pembayaran angsuran oleh nasabah hingga aset sepenuhnya dimiliki oleh nasabah. Penggunaan kedua akad ini menunjukkan bahwa BSI Pensiun Berkah tidak hanya berorientasi pada pembiayaan, tetapi juga menekankan aspek keadilan, kemitraan, dan keberlanjutan sesuai dengan nilai-nilai syariah.<sup>6</sup>

Berikut ini adalah data jumlah nasabah produk pembiayaan pensiun pada Bank Syariah di Kediri yakni:

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Nasabah Produk Pembiayaan Pensiun Pada Bank Syariah di Kediri**

No	Bank	Total Jumlah Nasabah
1	BSI KCP Kediri Gudang Garam	106
2	BSI KC Kediri Hasanudin	79
3	Bank Muamalat	30
	Bank Jatim Syarih	0 (belum ada)

Sumber: Hasil wawancara (data diolah) 2024.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa lembaga perbankan syariah di Kota Kediri memiliki peran penting dalam melayani pembiayaan bagi pensiunan. Data menunjukkan bahwa BSI KCP Kediri Gudang Garam memiliki jumlah nasabah pembiayaan pensiun tertinggi yaitu 106 orang, disusul BSI KC Kediri Hasanudin sebanyak 79 orang dan Bank Muamalat sebanyak 30 orang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam lingkup perbankan syariah, BSI khususnya KCP Kediri Gudang Garam menjadi pilihan utama para pensiunan dalam memperoleh pembiayaan berbasis prinsip syariah. Tingginya minat ini tidak lepas dari sistem pembiayaan yang sesuai syariah, kemudahan mekanisme payroll dana pensiun, serta kerja sama dengan lembaga pengelola

<sup>6</sup> Bank Syariah Indonesia, "FAQ Pra Pensiun Berkah", <https://www.bankbsi.co.id/promo/bsi-pra-pensiun-berkah>, diakses pada tanggal 08 juni 2024.

pensiun seperti Taspen dan Asabri. Dengan demikian, data ini menegaskan bahwa fokus penelitian berada pada lingkungan perbankan syariah dan kelompok pensiunan sebagai sasaran utama layanan pembiayaan berbasis nilai-nilai syariah.

Dominasi ini mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran dan pengembangan produk di BSI KCP Kediri Gudang Garam. Selain memanfaatkan jaringan kemitraan, unit ini juga aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat pembiayaan pensiun berbasis syariah. Dengan semakin banyaknya pensiunan yang mencari alternatif pembiayaan yang tidak membebani dan sesuai syariat, maka potensi pengembangan produk seperti BSI Pensiun Berkah masih sangat besar ke depannya.

Berdasarkan tabel 1.1 juga diketahui bahwa terdapat minat yang baik terhadap produk pembiayaan BSI Pensiun Berkah. Mengingat produk pembiayaan pensiun sering kali menjadi bagian penting dari perencanaan keuangan jangka panjang, stabilitas ini menjadi pertanda baik. BSI juga memanfaatkan sebagian momen untuk melakukan promosi dan penawaran spesial untuk menarik lebih banyak nasabah. Apalagi pada BSI KCP Kediri Gudang Garam juga telah melaksanakan kerjasama dengan pihak Taspen, Asabri, serta Kementerian Agama Kabupaten Kediri yang terkait dengan payroll gaji beserta promosi mengenai produk BSI Pensiun Berkah ataupun pembiayaan pensiun dan yang akan memasuki masa pensiun. Dengan demikian, produk pembiayaan pensiun bisa menjadi pilihan yang sangat baik untuk ditawarkan, mengingat potensi stabilitas dan pertumbuhan jumlah

nasabah yang dapat berkontribusi terhadap kesehatan keuangan jangka panjang lembaga keuangan.

Adapun alasan lokasi penelitian tentang pembiayaan pensiun pada Bank Syariah Indonesia dibandingkan dengan Bank yang lainnya. Pertama, Kebijakan dan peraturan yang kuat dari BSI, seperti Surat Persetujuan dari Bank Indonesia No. 10/357/DpbS tanggal 19 Maret 2008 tentang produk pembiayaan kepada pensiunan, memastikan bahwa angsuran nasabah dibayar dengan lancar melalui pemotongan gaji (manfaat pensiun) yang diterima oleh pensiun setiap bulan.<sup>7</sup>

BSI dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki basis data nasabah yang luas dan terintegrasi serta reputasi yang baik sebagai bank syariah BUMN terbesar di Indonesia. Hal ini membuat data yang diperoleh lebih lengkap, representatif, dan mencerminkan praktik perbankan syariah yang terpercaya, sehingga meningkatkan validitas penelitian. Sejalan dengan itu, meningkatnya pendidikan dan pembangunan masyarakat turut mendorong kesadaran akan pentingnya kepastian finansial di masa pensiun. Menurut Kartika Olivia Pingkan Rembet dkk, program pensiun hadir sebagai penghargaan atas masa kerja sekaligus solusi menghadapi risiko keuangan di usia lanjut, dengan perhitungan manfaat yang dipengaruhi iuran normal dan kewajiban aktuarial.<sup>8</sup>

Puspita Dewi Wulaningrum dan Asirotn Nisa menunjukkan bahwa pembiayaan pensiun di bank syariah, seperti melalui akad murabahah, telah

---

<sup>7</sup> Aditya Niko Pratama, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Menggunakan Pembiayaan Pensiunan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kcp Teluk Betung)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 22.

<sup>8</sup> Kartika Olivia Pingkan Rembet, Nir Indah Salsabila, Gianovita Indah Talarima, Dian Finri Unwaru, *Perbandingan Metode Projected Unit Credit Dan Individual Level Premium Dalam Pembiayaan Dana Pensiun*, (*VARIANCE: Journal of Statistics and Its Applications*, Vol 5 No 1, 2023).

dijalankan sesuai Ketentuan Umum Pembiayaan Murabahah (DSN) No: 04/DSN-MUI/IV/2000 berhubungan dengan akad murabahah, dengan mekanisme pengajuan, verifikasi, persetujuan, dan akad yang jelas serta risiko yang relatif rendah.<sup>9</sup>

Seli Diana Putri dan Muhammad Al Mighwar menyatakan bahwa pembiayaan pensiun seperti kontrak murabahah disediakan oleh bank syariah di Indonesia untuk mencangkup kebutuhan keuangan para pensiunan dengan risiko rendah.<sup>10</sup> Menurut Vadim Gracie, pembiayaan pensiun melibatkan pengelolaan risiko dan biaya dari rencana manfaat pasti dengan mencocokkan aset yang dimiliki dengan kewajiban manfaat di masa depan.<sup>11</sup>

Pembiayaan pensiun ialah pembiayaan yang diberikan kepada orang tua untuk memberi mereka kesempatan dan kemudahan untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembiayaan ini dikelola oleh pengelola dana pensiun yang bermitra dengan Bank Syariah Indonesia atau oleh perusahaan pengelola pensiun seperti PT Taspen. Pensiun ini sangat penting bagi para pensiunan karena dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka saat mereka sudah tua.

Para penerima manfaat sangat menyukai produk pembiayaan ini karena dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan hidup mereka dan juga dapat digunakan untuk memulai bisnis yang mereka inginkan sebelum pensiun.

---

<sup>9</sup> Puspita Dewi Wulaningrum, Asirotn Nisa, Praktik Penerapan Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri, (*Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia; JATI Vol 1, No 1, 2018*).

<sup>10</sup> Seli Diana Putri, & Muhammad Al Mighwar, *Implementation of the Murabahah Agreement in Financing Pension Funds at Bank Syariah Indonesia RFO Bandung*, (*Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis Dan Keuangan Islam*, 1(1), 2024,) 13–27. <https://doi.org/10.61166/rihlah.v1i1.3>.

<sup>11</sup> Vadim Gracie, *Pension Finance: Putting the Risks and Costs of Defined Benefit Plans Back Under Your Control*, (*Quantitative Finance*, 13(10), 2018), 1529–1530. <https://doi.org/10.1080/14697688.2012.752104>.

Manajemen pembiayaan pensiun berkomitmen untuk memberikan layanan yang baik dan kepuasan pelanggan.<sup>12</sup>

Kondisi kehidupan pegawai negeri sipil setelah memasuki masa pensiun dipengaruhi oleh beberapa aspek utama, yaitu finansial, kesehatan, dan aktivitas pascapensiun. Dari sisi finansial, meskipun pensiunan PNS menerima penghasilan tetap, hal tersebut tidak selalu menjamin kemandirian dan kualitas hidup yang baik karena masih banyak pensiunan yang menghadapi persoalan keuangan seperti utang yang berdampak pada kesejahteraan.<sup>13</sup>

Dari sisi kesehatan, bertambahnya usia menyebabkan penurunan kondisi fisik dan kesehatan yang menjadi tantangan serius serta berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup pensiunan. Sementara itu, dari sisi aktivitas, masa pensiun yang seharusnya menjadi fase menikmati hidup justru sering dihadapkan pada perasaan kehilangan tujuan, kebosanan, dan ketidaksiapan menghadapi perubahan rutinitas, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya persiapan finansial dan mental sebelum memasuki masa pensiun.<sup>14</sup>

Pada aspek yang menggambarkan kondisi kehidupan pensiun dapat ditarik kesimpulan bahwa kehidupan pensiunan PNS di Indonesia tidak selalu seindah yang dibayangkan. Meskipun mereka mendapatkan pensiun bulanan, banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup mereka, termasuk masalah kesehatan, finansial, dan persiapan sebelum pensiun. Oleh karena itu, penting bagi calon pensiunan untuk mempersiapkan diri dengan baik agar dapat

---

<sup>12</sup> Sartika Andini, “Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Pensiun Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Di BSI Kota Palopo”, (Skripsi: IAIN Palopo, 2022), 4.

<sup>13</sup> Dharma Kelana Putra, “Tidak Seenak yang Kalian Pikir (Studi tentang Kehidupan Lansia Pensiunan PNS di Kota Medan)”, (Tesis: Universitas Gadjah Mada, 2019), 29.

<sup>14</sup> Rachmat Bahmim Safiri, *Berkarya Di Masa Pensiun Menuju Kehidupan Sejahtera Masa Tua*, Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Provinsi Bangka Belitung, 2018. Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah | Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Diakses pada tanggal 23 Oktober 2024.

menikmati masa pensiun yang lebih berkualitas. Adapun dari 106 nasabah Program BSI Pensiun Berkah yang diterapkan di BSI KCP Kediri Gudang Garam, peneliti meneliti 10 orang yang mana dana pensiunannya dikelola dengan produktif, diantaranya yakni:

**Tabel 1.2**  
**Data Informan Penelitian :Nasabah Program BSI Pensiun Berkah di BSI KCP Kediri Gudang Garam**

No	Nama Informan	Jenis Pensiunan	Pekerjaan Sekarang	Tahun Menjadi NasabahPensiun Berkah
1	Imam	Pensiunan ASN	Toko Kelontong	2022
2	Masduki	Pensiunan TNI	Petani	2022
3	Ida	Pensiunan ASN	Jual Kue	2022
4	Lilik	Pensiunan ASN	Toko Kelontong	2023
5	Khusein	Pensiunan ASN	Petani	2022
6	Yani	Pensiunan Polisi	Punya Kos	2022
7	Abdul Fatah	Pensiunan TNI	Jual Beli PS dan ikuti kegiatan sosial trail	2023
8	Ahmad	Pensiunan Polisi	Petani	2022
9	Iwan	Pensiunan Polisi	Punya usaha warung kopi	2022
10	Umi Khasanah	Pensiunan ASN	Jual Mukenah	2023

Sumber: Dasta Observasi dan Dikelola Peneliti

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sepuluh informan penelitian merupakan pensiunan dari latar belakang profesi yang beragam, seperti ASN, TNI, dan Polri, yang setelah pensiun tetap mengelola dana pensiun secara produktif melalui berbagai usaha, antara lain toko kelontong, pertanian, usaha kue, kos-kosan, warung kopi, hingga penjualan mukena.

Kondisi tersebut mencerminkan penerapan teori AGIL dalam pengelolaan dana pensiun, di mana para informan mampu melakukan adaptasi (*adaptation*), menetapkan dan mencapai tujuan hidup (*goal attainment*), menjaga integrasi sosial (*integration*), serta mempertahankan nilai-nilai hidup (*latency*). Teori AGIL menurut Talcott Parsons memandang masyarakat



sebagai suatu sistem sosial yang tersusun dari berbagai bagian yang saling bergantung dan harus bekerja secara seimbang agar tetap bertahan.

Parsons menjelaskan bahwa setiap sistem sosial wajib menjalankan empat fungsi utama, yaitu kemampuan beradaptasi dengan lingkungan (*adaptation*), menetapkan serta mencapai tujuan bersama (*goal attainment*), menjaga keteraturan dan keharmonisan hubungan sosial (*integration*), serta memelihara nilai, norma, dan pola budaya yang menjadi pedoman hidup masyarakat (*latency*). Keempat fungsi ini saling melengkapi dan menjadi syarat utama agar sistem sosial dapat berjalan secara stabil dan berkelanjutan.

Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini penerapan sistem AGIL yang dilakukan oleh 10 nasabah Program BSI Pensiun Berkah di BSI KCP Kediri Gudang Garam:

**Tabel 1.3**  
**Penerapan Sistem AGIL oleh Nasabah Program BSI Pensiun Berkah di BSI KCP Kediri Gudang Garam**

No	Nama Nasabah	<i>Adaptation</i> (Adaptasi)	<i>Goal Attainment</i> (Pencapaian Tujuan)	<i>Integration</i> (Integrasi Sosial)	<i>Latency</i> (Pemeliharaan Nilai)
1	Imam	Mampu menyesuaikan kondisi keuangan pensiun dengan membuka toko kelontong	Tujuan memiliki penghasilan pasca pensiun tercapai	Aktif berinteraksi dengan tetangga melalui usaha	Merasa lebih tenang dan bermakna karena tetap bekerja secara halal
2	Ida	Harus menyesuaikan ulang rencana usaha akibat dana bersih lebih kecil	Pengembangan usaha tercapai secara bertahap	Tetap berhubungan baik dengan lingkungan meski peran usaha terbatas	Ketenangan batin sempat terganggu di awal pembiayaan
3	Khusein	Menyesuaikan pengeluaran dengan bertani menggunakan modal	Tujuan kemandirian dan membantu keluarga	Aktif di kelompok tani dan kegiatan keagamaan	Merasa lebih tenang secara spiritual dan tetap bisa

		pembiayaan	tercapai		bersedekah
4	Yani	Adaptasi ekonomi terbatas karena cicilan tetap dan biaya usaha meningkat	Tujuan pendapatan stabil belum tercapai	Partisipasi sosial berkurang karena beban finansial	Ketenangan batin berkurang akibat potongan rutin dana pensiun
5	Ahmad	Menyesuaikan masa pensiun dengan tetap aktif bertani	Kebutuhan dasar hidup tetap terpenuhi	Hubungan sosial desa tetap terjaga	Merasa lebih tenang karena masih memiliki tujuan hidup
6	Lilik	Belajar mengelola usaha dan keuangan secara lebih tertib	Tujuan membantu ekonomi rumah tangga tercapai	Merasa tetap memiliki peran sosial melalui usaha	Merasa puas dan bersyukur karena tetap produktif
7	Abdul Fatah	Menyesuaikan masa pensiun dengan usaha dan aktivitas sosial	Tujuan ekonomi dan sosial tercapai	Hubungan sosial semakin kuat	Merasa hidup lebih bermakna karena bisa berbagi
8	Masduki	Menyesuaikan penurunan penghasilan dengan bertani mandiri	Tujuan hidup sederhana tercapai	Tetap diterima dalam kegiatan desa dan tani	Merasa bangga dan kuat secara mental
9	Iwan	Adaptasi ekonomi kaku akibat cicilan tetap dan usaha tidak stabil	Tujuan peningkatan kesejahteraan terhambat	Keterlibatan sosial berkurang	Ketenangan batin terganggu oleh kekhawatiran finansial
10	Umi Khasanah	Menyesuaikan masa pensiun dengan membuka usaha mukena	Tujuan membantu ekonomi keluarga tercapai bertahap	Jaringan sosial makin luas melalui usaha dan pengajian	Merasa lebih tenang dan bersyukur secara batin

Sumber : Data Observasi dan Wawancara Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa diketahui bahwa para nasabah Program BSI Pensiun Berkah menjalani masa pensiun dengan cara yang

berbeda-beda, namun tetap menunjukkan upaya untuk bertahan dan menjalani hidup secara produktif. Dari sisi adaptasi, sebagian besar nasabah mampu menyesuaikan kondisi keuangan pasca pensiun dengan membuka atau menjalankan usaha seperti toko kelontong, bertani, usaha kue, warung kopi, kos-kosan, hingga penjualan mukena, meskipun beberapa di antaranya menghadapi keterbatasan akibat cicilan dan dana yang tidak sepenuhnya sesuai harapan.

Dari sisi pencapaian tujuan, banyak nasabah berhasil memenuhi tujuan sederhana seperti mencukupi kebutuhan hidup, membantu keluarga, dan tetap mandiri secara ekonomi, walaupun ada juga yang belum sepenuhnya mencapai tujuan karena pendapatan usaha yang tidak stabil. Dalam aspek integrasi sosial, usaha dan aktivitas produktif membuat sebagian besar nasabah tetap berinteraksi, diterima, dan memiliki peran di lingkungan masyarakat, meskipun tekanan finansial menyebabkan beberapa nasabah mengurangi partisipasi sosial. Sementara itu, dari sisi pemeliharaan nilai, mayoritas nasabah tetap merasakan ketenangan batin, makna hidup, dan rasa syukur karena masih bisa bekerja secara halal, mandiri, dan bermanfaat, meskipun terdapat nasabah yang mengalami penurunan ketenangan akibat kekhawatiran terhadap potongan dana pensiun dan kondisi keuangan.

Adapun alasan penulis mengapa memilih penelitian yang berkaitan dengan produk BSI pensiun berkah antara lain: Pemilihan penelitian yang berkaitan dengan produk BSI Pensiun Berkah KCP Kediri Gudang Garam dapat didasarkan pada beberapa alasan yang relevan dan signifikan. Pada BSI KCP Kediri Gudang Garam juga telah melaksanakan kerjasama dengan pihak

Taspen, Asabri, serta Kementrian Agama Kabupaten Kediri yang terkait dengan *payroll* gaji beserta sosialisasi mengenai produk BSI Pensiun Berkah ataupun pembiayaan pensiun dan yang akan memasuki masa pensiun, sehingga produk BSI Pensiun Berkah dapat menjadi solusi keuangan yang tepat bagi mereka penerima manfaat pensiun.

Sosialisasi yang dilakukan oleh BSI KCP Kediri Gudang Garam untuk mempromosikan produk BSI Pensiun Berkah yaitu dengan berkolaborasi dengan badan pemerintah tempat pegawai bekerja untuk menyelenggarakan sesi informatif serta mengadakan acara untuk menyebarkan informasi kepada pensiunan atau mereka yang mendekati usia pensiun. Dengan sosialisasi ini, BSI KCP Kediri Gudang Garam dapat membantu masyarakat memahami dan memanfaatkan produk BSI Pensiun Berkah, memastikan mereka memiliki rencana keuangan yang kuat untuk masa pensiun.<sup>15</sup> Produk BSI Pensiun Berkah KCP Kediri Gudang Garam dirancang untuk memberikan manfaat pensiun yang berkah sesuai dengan prinsip syariah. Ini sangat relevan bagi para ASN pensiun atau pra pensiun Kediri yang mungkin memiliki preferensi terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip islam.

Memilih penelitian yang berkaitan dengan produk BSI Pensiun Berkah KCP Kediri Gudang Garam didasarkan pada potensi pasar yang besar, relevansi produk, data pertumbuhan nasabah, peningkatan kesadaran keuangan, dukungan institusi, dan manfaat jangka panjang bagi para nasabah. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan berharga dan kontribusi signifikan bagi pengembangan produk keuangan syariah dan perencanaan pensiun.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan *cunsomer bankir relationship* BSI KCP Kediri Gudang Garam, pada tanggal 26 Juli 2024

Berdasarkan dari uraian konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat dampak sosial ekonomi pada produk pembiayaan pensiun, dengan judul yakni **“Dampak Sosial Ekonomi Produk Pensiun Berkah Bagi Nasabah Program Pembiayaan Pensiun Pada BSI KCP Kediri Gudang Garam”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan peneliti, untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada:

1. Bagaimana penerapan produk BSI Pensiun Berkah pada BSI KCP Kediri Gudang Garam?
2. Bagaimana dampak data sosial ekonomi produk Pensiun Berkah bagi nasabah program pembiayaan pensiun pada BSI KCP Kediri Gudang Garam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan penerapan produk BSI Pensiun Berkah pada BSI KCP Kediri Gudang Garam.
2. Menjelaskan dampak sosial ekonomi produk Pensiun Berkah bagi nasabah program pembiayaan pensiun pada BSI KCP Kediri Gudang Garam.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini berfungsi sebagai referensi awal untuk program pembiayaan pensiun bagi PNS dan janda pensiun, serta

memberikan wawasan dan mengidentifikasi dampak sosial ekonomi bagi penerima manfaatnya.

b. Bagi Pendidikan

Diharapkan juga bahwa penelitian ini, dengan pembahasan yang lebih baik, dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian terkait lainnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bagi masyarakat tentunya yang dapat mengurus pensiunan dalam manfaat dana pensiun dan dampak sosial ekonomi bagi penerima manfaatnya.

b. Manfaat Bagi Pemerintah

Hal lain yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk membantu pemerintah memperbaiki Indonesia dan menambah pengetahuan tentang subjek tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan banyak manfaat bagi orang-orang yang tertarik dengan subjek tersebut.

**E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan kali ini memang bukan dibilang penelitian yang pertama kali dilakukan, melainkan sudah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Skripsi Liza Alfiatus Sa'adah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada Juni 2018 berjudul "Analisis

Pemberian Pembiayaan Pensiun Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bondowoso".

Jenis penelitian lapangan yang disebut pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Wawancara, pengamatan, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Tiga komponen utama terdiri dari analisis data kualitatif: pengurangan data, pengiriman, dan verifikasi. Calon nasabah harus mengikuti proses yang sederhana untuk mendapatkan pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri KC Bondowoso, menurut hasilnya. Persamaan dari keduanya meneliti pembiayaan pensiun, skripsi ini lebih fokus pada prosedur pemberian pembiayaan pensiun di Bank Syariah. Perbedaan utama penelitian ini adalah penekanan yang diberikan pada menilai dampak sosial ekonomi dan keuntungan dari program pembiayaan dana pensiun.<sup>16</sup>

2. Tugas akhir karya Intan Purnama Sari mahasiswi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Program Studi Diploma III Perbankan Syariah mengangkat judul “Implementasi Pembiayaan Pensiun Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Bandar Jaya”.

Penelitian lapangan kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara. Calon nasabah harus melalui lima tahapan yang cukup sederhana untuk mendapatkan pembiayaan pensiun, Menurut analisis implementasi pembiayaan pensiun yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya, proses pengajuan formulir permohonan pembiayaan, pemeriksaan

---

<sup>16</sup> Liza Alfiatus Sa'adah, “*Analisis Pemberian Pembiayaan Pensiun Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bondowoso*”, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

pembiayaan, pengambilan keputusan pembiayaan, penandatanganan perjanjian/agunan, dan pelaksanaan pembiayaan. CBRM melakukan pemeliharaan untuk memastikan bahwa nasabah membayar angsuran tepat waktu setelah pembiayaan dibayarkan. Studi ini menyelidiki penerapan pembiayaan pensiun di Bank Syariah KC Bandar Jaya. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas pembiayaan pensiun, tetapi fokus penelitian berikutnya adalah mengukur seberapa bermanfaat pembiayaan bagi peserta pensiun.<sup>17</sup>

3. Skripsi yang dilakukan oleh Yustika Auria mahasiswi Insitut Agama Islam Negeri Curup progam studi Perbankan Syariah mengangkat judul tentang “Tantangan Dan Strategi Bank Syariah Indonesia Dalam Pembiayaan Pensiun”.

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dan data dikumpulkan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan perangkat lunak Nvivo 11. Hasil penelitian menunjukkan masalah dalam pembiayaan pensiun berkah setelah merger BSI KCP Curup. Termasuk dalam masalah ini adalah biaya yang harus dibayar pelanggan jika mereka mengambil alih dari bank lama. Selain itu, staf penjualan pensiun harus melakukan sosialisasi langsung dengan pelanggan satu per satu, baik secara pribadi maupun melalui lembaga. Ini membuatnya sulit untuk dipromosikan. Media sosial seperti Facebook dan WhatsApp digunakan, tetapi tidak efektif, terutama karena klien pembiayaan pensiun mayoritas berusia lanjut. Selain itu, penelitian ini melihat bagaimana BSI KCP Curup menangani masalah

---

<sup>17</sup> Intan Purnama Sari, “*Implementasi Pembiayaan Pensiun pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Bandar Jaya*”. (Metro: Insitut Agama Islam Negeri Metro, 2018).



pembiayaan pensiun berkah. Dengan cara yang sama, persamaan penelitian ini meneliti tentang BSI dalam menghadapi pembiayaan pensiun sedangkan perbedaannya terletak pada penekanan dampak sosial ekonomi terhadap penerima pembiayaan pensiun.<sup>18</sup>

4. Skripsi Fawwaz Artanoga, seorang mahasiswa perbankan syariah di fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, berjudul "Analisis Pemanfaatan Produk BSI Pensiun Berkah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah)."

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil studi menunjukkan bahwa sistem pembiayaan BSI Pensiun Berkah di Bank Syariah Indonesia KCP Takengon Sengeda 1, Aceh Tengah, digunakan dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggan menggunakan pembiayaan ini untuk berbagai tujuan, baik konsumtif maupun produktif. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas produk BSI Pensiun Berkah, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian ini yang lebih pada dampak sosial ekonomi terhadap penerima manfaat pembiayaan pensiun.<sup>19</sup>

5. Skripsi Etik Nurlita, mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, berjudul "Penerapan Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Pensiun di BSM KC Bandar Jaya", ditulis pada tahun 2019.

---

<sup>18</sup> Yustika Auria, "*Tantangan dan Strategi Bank Syariah Indonesia Dalam Pembiayaan Pensiun*", (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

<sup>19</sup> Fawwaz Artanoga, "*Analisis Pemanfaatan Produk Bsi Pensiun Berkah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Takengon Sengeda 1 Aceh Tengah)*", (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer dan sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, untuk produk pembiayaan pensiun, proses akad murabahah memenuhi persyaratan umum pembiayaan murabahah, serta persyaratan pelaksanaan dan standar prosedur operasi standar (SOP) pembiayaan murabahah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Di satu sisi, penelitian ini menyelidiki penggunaan akad murabahah di BSM KC Bandar Jaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas tentang pembiayaan pensiun, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti manfaat sosial ekonomi dari pembiayaan pensiun di BSI KCP Kediri Gudang Garam.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Etik Nurlita, “*Penerapan Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Pensiun (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bandar Jaya)*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).